# PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BINANGUN KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**SKRIPSI**
Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan BIMBINGAN DAN KONSELING

OLEH :

**FERA FIORITA FIT SURAYA**
NPM : 12.1.01.01.0394

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA **UNP KEDIRI**
2016

Skripsi Oleh:

**FERA FIORITA FIT SURAYA**
**NPM : 12.1.01.01.0394**

Judul:

**PENGARUH LAYANAN KONSELINNG KELOMPOK TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BINANGUN KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 16 Juli 2016

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dra. ENDANG RAGIL WP, M.Pd.** | **Drs. SETYA ADI SANCAYA, M.Pd.** |
| **NIDN. 0726125801** | **NIDN. 0712076102** |

Skripsi Oleh:

**FERA FIORITA FIT SURAYA**
**NPM: 12.1.01.01.0394**

Judul:

**PENGARUH TEKNIK KARYAWISATA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KOMUNIKASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BINANGUN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling FKIP UNP Kediri Pada
Tanggal: 06 Agustus 2016

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dra. Endang Ragil Wulan Purhari, M.Pd. _____
2. Penguji I : Dra. Khususiyah, M.Pd. _____
3. Penguji II : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. _____

Mengetahui, Dekan FKIP

**Dr. Hj Sri Panca Setyawati, M.Pd.**
**NIDN. 0716046202**

# PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BINANGUN KABUPATEN BLITAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**FERA FIORITA FIT SURAYA**
NPM: 12.1.01.01.0394

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling

Ferasoraya15@gmail.com

Dra. Endang Ragil WP. M.Pd dan Drs. Setya Adi Sancaya M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa di sekolah masih ada beberapa siswa yang berperilaku agresif. Gejala anak yang agresif dapat dilihat antara lain anak mudah terganggu pikiran, perhatian dan tidak mampu mengontrol diri untuk sedikit tenang, banyak bicara, melakukan tindakan yang tidak bertujuan. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binangun Tahun Pelajaran 2015/2016.

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan menggunakan rancangan *one group pretest and posttest.* Metode pengumpulan data adalah angket perilaku agresif. Selanjutnya, data yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan *t-test.* Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dengan jumlah 302 siswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 45 siswa.

Berdasarkan hasil penyebaran skala maka diperoleh data *pretest* dengan rata-rata sebesar 66,95 dan *posttest* rata-rata nilai sebesar 68,250. Setelah dilakukan analisis data dengan *uji-t* diperoleh angka $t_{hitung}$ sebesar 11,146. Harga $t_{tabel}$ 5% dengan dk = 45 – 1 = 44 diperoleh $t_{tabel}$ = 1,697. Dengan demikian, karena angka $t_{hitung}$ melebihi angka $t_{tabel}$ maka perhitungan signifikan sekaligus hipotesis kerja penelitian atau Ha diterima yang berbunyi: Ada pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binangun Tahun Pelajaran 2015/2016.

Saran yang dapat penulis berikan bagi guru pembimbing dalam pelayanan konseling kelompok guru pembimbing harus memperhatikan keunikan siswa akan suatu masalah untuk itu kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan harus diperhatikan. Siswa dapat memanfaatkan pelayanan konseling kelompok untuk mengoptimalkan diri karena konseling kelompok dapat digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi, memahami permasalahan suatu individu dan bersosialisasi.

**Kata kunci :** konseling kelompok, perilaku agresif siswa

## 1. LATAR BELAKANG

Aksi - aksi kekerasan bagi masyarakat saat ini, baik yang dilakukan secara individual maupun massal sudah menjadi berita harian. Bahkan beberapa televisi membuat program-program khusus yang menyediakan berita tentang aksi-aksi kekerasan. Aksi-aksi kekerasan dapat terjadi dimana saja, seperti di jalanan, di sekolah, bahkan di kompleks-kompleks perumahan. Aksi kekerasan tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, dan lain-lain) (Mu'tadin, 2013). Pelaku-pelaku tindak kekerasan ini bahkan sudah mulai dilakukan anak-anak dan remaja. Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa

Oleh karena itu, periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dalam masa ini individu mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial. Menurut Elida dan Prayitno (2006: 8), tingkah laku negatif bukan merupakan ciri perkembangan remaja yang normal, remaja yang berkembang akan memperlihatkan perilaku yang positif.

Dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Binangun masih ada beberapa siswa berperilaku negatif yaitu anak yang agresif. Gejala anak yang agresif dapat dilihat antara lain anak mudah terganggu pikiran, perhatian dan tidak mampu mengontrol diri untuk sedikit tenang, banyak bicara, melakukan tindakan yang tidak bertujuan serta kurang mempunyai kontrol sosial. Gejala tersebut akan mempengaruhi proses belajar siswa sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran secara optimal.

Untuk mengatasi perilaku anak yang agresif tersebut, diperlukan kemampuan guru untuk memasukkan unsur mendidik dalam setiap usaha mengajar, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan saja melainkan juga pengertian tentang cara-cara hidup di dalam masyarakat, penghargaan akan sumbangan dan jasa

bangsa orang lain, toleransi terhadap orang yang berlainan pendapat, agama, dan adat istiadat, minat untuk mempelajari bangsa-bangsa lain.

Salah satu tugas pendidik adalah menyalurkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih sempurna kepada murid-murid, sehingga ia merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan. Begitu juga dalam pendidikan, dipundaknya terpikul tugas dan tanggung jawab terhadap pribadi anak didiknya yang tugas tersebut meliputi mengajar ilmu pengetahuan dan menanamkan kepribadian yang luhur kedalam jiwa anak, sehingga dengan demikian akan tercapailah tujuan yang diharapkan.

Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting terutama terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Tugas utama guru yaitu memantau kegiatan siswa atau anak didik dan memberikan motivasi supaya seorang siswa dapat lebih giat dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasinya. Berdasarkan uraian tersebut, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar biasanya ada bermacam- macam tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan harapan guru.

Menurut Prayitno (1992: 88) "Perilaku anak yang agresif adalah perilaku anak yang hanya mampu memusatkan perhatiannya dalam jangka waktu yang sangat pendek, mudah terganggu pikirannya, tidak mampu mengontrol diri untuk sedikit tenang, sering banyak bicara,melakukan tindakan yang tidak bertujuan serta kurang mempunyai kontrol sosial". Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku anak yang agresif adalah suatu pola perilaku yang mudah terganggu pikirannya, tidak bisa tenang, sering banyak bicara, melakukan tindakan yang tidak bertujuan serta kurang mempunyai kontrol sosial.

Bimbingan dan konseling menetapkan salah satu layanan konseling kelompok yang diselenggarakan di sekolah. Layanan konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan. Melalui

layanan konseling kelompok ini dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik sehingga siswa dapat berkembang secara optimal. Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan atau bertindak dengan memanfaatkan potensi secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul " Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Binangun Tahun Pelajaran 2015/2016 ".

## II. METODE PENELITIN

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Binangun yang berjumlah 302 siswa yang terdiri dari 9 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 15 % nya dari keseluruhan jumlah populasi yaitu 45 siswa, yang diambil dari keseluruhan kelas secara acak dari 9 kelas yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binangun.

Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu angket tentang perilaku agresif. Angket digunakan untuk mengukur perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diadakannya *treatment* layanan konseling kelompok. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data, berisi pernyataan-pernyataan tentang perilaku agresif siswa, dimana dari angket tersebut hasilnya kemudian dianalisis.

Penyusunan butir pertanyaan dalam angket perlikau agresif ini, butir-butirnya bersifat *unfavourable* atau negatif, dibuat dalam 4 alternatif jawaban yaitu "selalu" , "sering", "kadang-kadang" dan "tidak pernah". Pertanyaan dalam angket yang

diberikan pada subjek penelitian berdasarkan jawaban yang dipilih skornya yaitu: "selalu" (S) skor 1, "sering" (SR) skor 2, "kadang-kadang" (K) skor 3, dan "tidak pernah" (TP) skor 4.

Teknik penelitian yang dipakai dalam meneliti pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresif siswa adalah teknik eksperimen semu, yang menggunakan rancangan *one group pretest and posttest design.* Pada metode tersebut peneliti akan meneliti perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberikannya tindakan eksperimental yaitu layanan konseling kelompok.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis variabel pengaruh layanan konseling kelompok (X) terhadap perilaku agresif siswa (Y) di SMP Negeri 1 Binangun. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dapat mempengaruhi perilaku agresif siswa maka peneliti memberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok. Tes awal diikuti oleh semua siswa yaitu 45 siswa. Dari hasil tes awal, penulis kemudian melakukan penelitian untuk mengurangi perilaku agresif siswa dengan memberi perlakuan konseling kelompok

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor *pre-test* skala perilaku agresif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binangun sebesar 66,95 tergolong dalam kelas interval sedang. Sedangkan hasil rata-rata skor *pre-test* skala perilaku agresif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binangun sebesar 68,250 tergolong dalam kelas interval tinggi.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah " Ada pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binangun ". Untuk mengetahui perbedaan perilaku agresif siswa kelas VII SMP Negeri antara sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok ditempuh dengan analisis data.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung}$ =11,146 dan $t_{tabel}$ =1,697 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ , 11,146 > 1,697 pada taraf signifikan 5%, maka $H_a$ berbunyi " Ada pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresif siswa ", dapat diterima pada taraf signifikan 5%. Sedangkan $H_o$ yang berbunyi " Tidak ada

pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresif siswa" ditolak.

**SIMPULAN**

Dari hasil analisis data diperoleh angka $t_{hitung}$= 11,146. Pada taraf signifikan 5% dengan df = 45 – 1 = 44 diperoleh angka $t_{tabel}$ sebesar 1,679. Perhitungan uji-t dinyatakan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku agresif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Binangun Tahun Pelajaran 2015/2016.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Arifin dan Kartikawati, 1994. *Bimbingan dan Konseling,* Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.*Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depdikbud. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling.*Jakarta: Depdikbud.

Djono R, Chosiyah, A. Syamsuri. 2001. *Bimbingan dan Konseling Belajar.*Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Fadillah. 2000. *Psikologi Konseling,* Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Hartinah, DS Siti. 2001. *Bimbingan Konseling Belajar,* Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.

Kenneth, dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Yogyakarta: Macanan Jaya Cemerlang

Prayitno. 1992. *Layanan Bimbing dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil),*Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah.*Bandung: Alfabeta.

Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Permana